

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka pada uraian ini peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Data yang dibahas dalam skripsi ini bersumber dari observasi dan wawancara dengan guru fiqh yang termasuk tim keagamaan dan juga beberapa siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek. Dalam pembahasan ini disajikan pembahasan dari hasil analisis secara sistematis tentang usaha guru fiqh dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui dari data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada di antaranya sebagai berikut:

A. Diskripsi Mengajar Tahfidz Al-Qur'an Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia. Kegiatan tersebut termasuk kesibukan yang terpuji. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Salim Badwilan didalam bukunya Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an "menghafal Al-Qur'an merupakan kemuliaan di dunia dan diakhirat".¹ Lebih-lebih jika kegiatan tersebut dibarengi dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sekaligus merenungi ayat-ayatNYA, kegiatan ini akan menjadi ketaatan yang berpahala besar.

¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hal 18

Kegiatan mengajar tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek kelas X khususnya kelas Agama sangatlah berbeda dengan kelas IPA atau IPS. Apabila di kelas Agama untuk kegiatannya telah terjadwal setiap harinya, sedangkan di kelas IPA dan IPS setiap hari kegiatannya hanya membaca bersama di pagi hari sebelum pelajaran berlangsung. Tetapi hanya beberapa anak saja yang mengikuti tahfidz Al-Qur'an sama seperti di kelas Agama. Kegiatan hafalan Al-Qur'an di kelas Agama pada hari Selasa dan Kamis setiap jadwal pembelajaran fiqih dan usul Fiqih. Dalam pelaksanaan tersebut, siswa diharapkan dapat menambah materi yang baru dihafalkan dan dapat mengulang hafalan yang telah dihafalkan dari minggu-minggu yang lalu.

Selanjutnya untuk hari Selasa dan Kamis yaitu setoran hafalan, seberapa ayat yang telah dihafalkan wajib disetorkan pada Ibu guru pendamping tahfidz Al-Qur'an. Guru tidak membatasi atau mewajibkan surat yang akan dihafal, guru hanyalah menganjurkan keistiqomahan dalam menghafal ayat Al-Qur'an tersebut.

Dan untuk hari selain Selasa dan Kamis kegiatan menghafal surat yang telah diwajibkan dari Madrasah dan disetorkan ke guru yang mengampu mata pelajaran Agama. Setiap mata pelajaran agama ada surat wajib tersendiri seperti Surat Ar-Rahhman, Surat Al-Waqiah dan lain sebagainya. Seperti halnya di kelas IPA dan IPS juga ada surat yang diwajibkan dari Madrasah dimata pelajaran agama, surat tersebut sama sama di kelas Agama.²

² Hasil Observasi pada tanggal 14 Februari 2019

B. Usaha Guru Fiqih dalam Mengajar Tahfidz Al-Qur'an Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Untuk mengajar kegiatan tahfidz Al-Qur'an khususnya surat yang diwajibkan dari Madrasah dan surat pendek atau juz 30 sangatlah memerlukan usaha yang kuat dari seorang guru agar kegiatan tersebut lebih meningkat. Seperti dalam bukunya Abin Syamsudin bahwa, upaya atau suatu proses menemukan kelemahan atau penyakit (*weaknees disease*) apa yang dialami seseorang melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya dan memberikan alternatif pemecahan penyakit yang dialami.³

Adapun usaha guru dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an di kelas X khususnya kelas Agama antara lain:

1. Membetulkan bacaan anak didiknya ketika menyetorkan hafalan. Ketika siswa menyetorkan hafalan belum tentu mereka sudah benar-banar betul dengan bacaannya. Sang guru ketika mendampingi siswanya hafalan ia juga bertanggung jawab membetulkan bacaan ketika ada bacaan siswanya yang salah. Guru harus menguasai bahasa atau tajwid dalam menghafal Al-Qur'an atau pengetahuan yang memungkinkan seorang untuk mengungkapkan dan memahaminya.⁴

Seperti dalam buku Beni WF Connell mengatakan bahwa guru berperan sebagai pendidik, bahwa guru berperan memberikan bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan serta tugas dalam

³ Abin Syamsudin, *Diagnosis Kesulitan belajar*, Rineka cipta, Jakarta: 1999, hal 307

⁴ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati dkk, "Pragmatics Approach in Teaching Maharah Kalam at Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung *Jurnal Bahasa dan Sastra*" Vol. 12, No. 2, 2018 dalam <http://scholar.gogle.co.id> diakses pada tanggal 06 Mei 2019

mendisiplinkan siswa, agar siswa menjadi pribadi yang baik dalam kognitif dan perilaku. Guru juga berperan sebagai pembimbing dan pengajar, seorang guru harus memberikan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman lain diluar fungsi sekolah. Jadi pengetahuan tersebut membuat siswa menemukan hal-hal baru yang sangat efektif.⁵

2. Selain membetulkan bacaan guru juga harus mampu memberikan contoh ketika hafalan anak didiknya itu ada yang salah. Dalam pelaksanaan hafalan apabila siswa keliru dalam menghafal dan guru hanya memberikan teguran mungkin itu kurang diperhatikan oleh siswanya. Alangkah baiknya apabila sang guru memberikan contoh bacaan agar lebih mudah difahami oleh siswa tersebut. Siswa juga harus mengetahui dan memahami pengucapan dan ejaan dalam menghafal Al-Qur'an karena apabila salah dalam mengucap sama dengan salah mengartikan.⁶
3. Agar ayat-ayat yang telah dihafal tetap teringat dalam otak kita, maka kita tidak malas-malas untuk terus mengulang hafalan. Seperti dalam buku Mahhub Junaidi bahwa lidah yang banyak mengulang sehingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, dan akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang konsentrasi terhadap maknanya. Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahaman saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini

⁵ Beni S. Ambarjaya, mengutip pendapat Connell dalam bukunya, *Model-Model Pembelajaran Kreatif*, (Bandung Tinta Emas), hal 25

⁶ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "Improving Students' English Pronunciation Ability Through Go Fish Game And Maze Game" Vol.15, No. 2, 2015 dalam <https://scholar.gogle.co.id> diakses pada tanggal 05 Mei 2019

sering terjadi khususnya ketika membaca ayat-ayat yang panjang.⁷ Dengan kita banyak mengulang ayat yang kita hafalkan maka semakin hafal atau semakin tersimpan dalam memori otak kita. Karena manusia tidaklah luput dari sifat yang lupa. Sedangkan seseorang yang hanya mengandalkan dari pemahamannya saja maka akan sulit untuk mengingat dengan jangka waktu yang lama.

4. Diberikannya jadwal kegiatan setiap harinya, untuk hari selain Selasa dan Kamis yaitu tadarus bersama atau menambah materi baru dan mengulang hafalan yang telah dihafalkan. Dengan diadakannya kegiatan yang telah terjadwal maka siswa lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Dalam kegiatan tadarus tersebut biasanya anak-anak mengulang atau muraja'ah hafalannya, bisa dilakukan dengan bersama-sama bisa juga dengan tantangan hafalan sendiri di depan kelas dengan disimak oleh teman satu kelas.
5. Selanjutnya untuk hari Selasa dan Kamis kegiatan yang wajib bagi seluruh siswa yaitu setoran hafalan khusus kelas Agama, guru tidak membatasi surat yang dihafal melainkan seberapa kemampuan masing-masing.

C. Hambatan Guru Fiqih dalam Mengajar Tahfidz Al-Qur'an kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Menghafal Al-Qur'an khususnya surat yang diwajibkan di madrasah dan surat pendek juz 30 bukanlah perkara yang mudah jika dilihat dari besarnya pahala di sisi Allah SWT. Serta ujian dan cobaan yang harus

⁷ Mahhub Junaidi Al Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu mudah*, (Lamongan: CV Angkasa Solo, 2006), hal 145

dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an memerlukan kesungguhan yang sangat lama.

Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an khususnya surat yang diwajibkan dari Madrasah dan surat pendek juz 30 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek maka tidak terlepas dari berbagai hambatan, Hal ini tidak dapat dipungkiri semua pelaksana penghafal Al-Qur'an pasti mengalami hambatan, agar dapat menyingkirkan segala hal yang merintanginya kita harus benar-benar tanggap dalam menyikapinya.

Adapun hambatan-hambatan guru fiqih dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek meliputi:

1. Kemampuan siswa dalam membaca yang berbeda-beda. Kemampuan merupakan kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki manusia untuk melakukan sesuatu. Kemampuan setiap manusia pasti berbeda, seperti halnya dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an kemampuan membaca pun berbeda setiap anaknya.
2. Kemampuan siswa dalam menghafal yang berbeda-beda. Daya ingat seseorang pun juga tidak sama ketika hafalan membutuhkan daya ingat yang kuat, namun otak yang dimiliki seseorang itu tidak sama. Seperti halnya dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an khususnya hafalan surat yang diwajibkan dari Madrasah dan surat pendek juz 30 perlu membutuhkan daya ingat yang kuat. Apabila hal itu terjadi maka akan menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an siswa harus memiliki konsentrasi yang tinggi dan

mengusai tajwid-tajwidnya, tetapi banyak siswa yang kurang menguasai atau memahami tajwid-tajwid tersebut⁸

3. Alokasi waktu yang kurang. Dalam melaksanakan kegiatan hafalan apabila waktu yang dimiliki tidak memungkinkan atau kurang itu sangat sekali untuk menghambat pelaksanaan yang telah ditentukan. Padahal dalam pelaksanaan hafalan ini tidak hanya beberapa anak yang harus hafalan setiap harinya. Namun bagaimanapun juga waktu yang ada juga harus digunakan dengan sebaik-baiknya
4. Motivasi anak kurang tinggi. Motivasi dapat dikatakan tujuan atau pendorong, dengan tujuan yang sebenarnya menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan. Motivasi anak-anak sangat diperlukan dalam kegiatan hafalan, jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam menghafal maka tidak mungkin dapat melaksanakan kegiatan hafalan dengan baik.
5. Faktor lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan khususnya pendidikan agama. Hal ini beralasan bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar, organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung tahfidz Al-Qur'an juga akan memberikan stimulus yang positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan sungguh-sungguh dalam tahfidz AL-Qur'an.

⁸ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "Using Picture Series To Inspire Reading Comprehension", Vol 14, No 2, 2014 dalam <http://scholar.gogle.co.id> diakses pada tanggal 04 Mei 2019

6. Kurangnya bersemangat dalam menghafal yaitu rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurangnya bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalankan tidak akan selesai dan memakan waktu yang cukup lama. Dengan begitu guru bisa menciptakan media yang menarik atau hafalan di luar kelas misalnya di taman, di musolla dan lain-lain agar motivasi siswa lebih meningkat dan tidak menimbulkan siswa bosan.⁹
7. Pertemuan antara guru dan murid yang intensif yaitu Pertemuan antara guru dan murid yang intensif, jarang sekali pada waktu hafalan guru tidak mendampingi anak didiknya. Jika memang pada saat tertentu guru tidak dapat hadir anak-anak pun sudah melaksanakan hafalan sendiri atau disimakkan oleh teman lainnya, dan anak yang nakal khususnya anak laki-laki akan tersaingi dan akhirnya mengikuti teman menghafalkannya
8. Kurangnya tanggung jawab. Setiap anak beranggapan bahwa hafalan Al-Qur'an (surat yang diwajibkan dari Madrasah dan surat pendek atau juz 30) sudah menjadi tugas di sekolah dan harus dilaksanakannya dengan baik. Namun beberapa anak yang meremehkan dalam hafalannya atau membiarkan begitu saja dalam menghafalan Al-Qur'an. Jadi guru harus mempunyai desain media pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan mendiskusikan beberapa materi tahfidz Al-Qur'an yang belum dipahami

⁹ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "Effect of Students' term and Education Institution on the Arising of Indonesia Morphology-Syntactical Interference in ELLT", Vol. 17, No.1, 2017 diakses <http://scholar.gogle.co.id> pada tanggal 05 Mei 2019

oleh siswa dengan begitu tahfidz Al-Qur'an akan lebih menyenangkan dan fasih dalam membaca.¹⁰

Menurut Rochman Natawijaya hambatan cenderung bersifat negatif, yang memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan sering kali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam melakukan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar.¹¹

Dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an diperlukan adanya dukungan dari pihak mana pun. Adapun dukungan dari berbagai pihak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek yaitu:

1. Banyaknya dorongan berbagai pihak. Peserta didik dari MAN 1 Trenggalek tidak hanya dari lulusan SMP juga ada dari MTs lainnya seperti MTsN 1 Trenggalek. Apalagi lingkungan dari MAN 1 Trenggalek dikelilingi beberapa pondok pesantren. Dari pondok pesantren peserta didik mempunyai dorongan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an
2. Dari dukungan keluarga. Keluarga sangat penting dan sangat berpengaruh dalam bidang apapun. Dari pepatah "Ridho Allah adalah Ridho ibu" dari situlah dukungan keluarga sangat di butuhkan

¹⁰ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "Redesigning Instructional Media in Teaching English of Elementary Schools' Students : Developing Minimum Curriculum" TEFLIN International Conference, UNS Solo 2014 diakses <http://Scholar.google.co.id> pada tanggal 06 Mei 2019

¹¹ Rachman Natawijaya, Faktor penghambat pembelajaran (yogyakarta: FTIK UNY,2009) hal 9

3. Banyaknya motivasi dari bapak ibu guru setempat

Peneliti melihat langsung keadaan kelas X tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek yaitu apabila guru sebelumnya sudah keluar kelas (pada saat jam berganti) peserta didik segera mengeluarkan Al-Qur'an atau juz 'Amma kemudian peserta didik menghafalkan sendiri atau murajaah sendiri, pada saat guru yang mengampu belum datang. Mereka sudah mempersiapkan terlebih dahulu apa yang nanti akan disetorkan kepada guru yang mengampunya. Setelah guru masuk mereka akan memilih waktu untuk hafalan Al-Qur'an (setelah pembelajaran atau sebelum pembelajaran).

Dalam tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dengan cara bergantian satu persatu kedepan untuk menyetorkan hafalannya. Mereka yang belum sama sekali atau yang masih sedikit menyetorkan hafalannya akan dipanggil oleh guru pengampu terlebih dahulu, sambil menunggu teman hafalan kedepan siswa lain menghafal Al-Qur'an sendiri di tempat duduk masing-masing. Siswa lebih memilih hafalan sendiri dari pada ramai di kelas, lebih menggunakan waktu sebaik mungkin karena dalam satu minggu mereka menyetorkan hafalannya dua kali. Banyak siswa yang menghafalkan Al-Qur'an lebih dari satu surat tergantung kemampuan siswa tersebut.

Guru pengampu tahfidz Al-Qur'an mengarahkan lebih dalam kepada peserta didik selesai setoran. Guru menyampaikan kendala-kendala atau kekurangan dan kelebihan peserta didik, mengarahkan bagaimana peserta didik akan tetap mempunyai rasa keinginan yang tinggi dan semangat untuk menghafal Al-Qur'an.

Menurut Ahsin diantara beberapa kendala yang menyebabkan hancurnya hafalan Al-Qur'an di antaranya adalah:

1. Malas yang tidak beralasan yang justru sering menghinggapi jiwa seseorang.
2. Karena penyampaian hafalan yang belum sempurna, seperti makhrajnya dan bacaannya kurang baik.
3. Masuknya hafalan-hafalan lain yang serupa atau informasi-informasi lain dalam banyak hal melepas berbagai hafalan yang telah dimiliki.
4. Perasaan tertentu yang mengkristal didalam jiwa seperti rasa takut, skeptis, guncangan jiwa atau sakit saraf yang semuanya akan mengubah persepsi seseorang terhadap sesuatu yang telah dimilikinya.
5. Kesibukan yang terus-menerus, tenaga dan waktu sehingga tanpa disadari telah mengabaikan upaya untuk memelihara hafalan.¹²

Kemudian metode-metode yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek yaitu metode Dril menurut buku Nana Sudjana¹³:

Metode *drill* “suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan supaya menjadi permanen.” Ciri khas dari metode ini kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

D. Dampak guru fiqih dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek

Dampak usaha guru fiqih dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an menghasilkan hal yang positif dan membuat peserta didik lebih bersikap

¹² Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis* hal 80

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-dasa Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2010), cet. Ke-11, hal. 86

dewasa. Peserta didik lebih bisa menerima perbedaan orang lain, *respons* pembelajaran lebih cepat memahami dan lebih bijaksana dalam segala hal. Dari peserta didik sendiri juga memberikan dampak yang positif. Dengan adanya tahfidz Al-Qur'an, mereka menjadi lebih bertanggung jawab atas perilaku yang mereka lakukan, mereka juga lebih berhati-hati dalam bertindak.